eISSN 2988-4330; pISSN 3025-3330; DOI: 10.69606/jps.v1i03.40

Journal of Pubnursing Sciences, Vol. 01 No. 03 (2023): Hal. 90-97

[Research Article]

Journal of Pubnursing Sciences

# Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang

**Diva Pratama Febrianty[1], Ernauli Meliyana[1], Lina Indrawati[1]**
[1]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia
*Corresponding author: divaapratama231@gmail.com

**Info Artikel:**

Diterima:
(09-08-2023)

Direvisi:
(15-09-2023)

Disetujui:
(18-12-2023)

Diterbitkan:
(25-12-2023)

**Abstrak**

**Latar belakang:** Masa kehamilan wanita sangat memerlukan asupan nutrisi yang baik mulai dari makanan maupun suplemen zat besi (Fe). Ibu hamil beresiko mengalami anemia terutama karena kekurangan zat besi (Fe). **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Kejadian Anemia di Puskesmas Bantargebang. **Metode:** Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional* dan menggunakan teknik sampling *Total Sampling*, dengan jumlah sampel 100 orang di Puskesmas Bantar Gebang. Instrumen untuk mengukur tingkat kepatuhan ibu hamil menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Sedangkan untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil menggunakan alat hemoglobinomter. Analisis data menggunakan rumus *chi-square*. **Hasil:** Analisis univariat diperoleh mayoritas ibu hamil patuh mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) sebanyak 58 responden (58,0%). Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia sebanyak 54 responden (54,0%). Analisis bivariat diperoleh sebagian besar ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (Fe) yang tidak mengalami anemia sebanyak 42 responden (42,0%) dan hasil uji statistik menggunakan *chi squere* diperoleh sebesar 0,00 < 0,05. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Tablet Fe, Anemia

**Article Info:**

Received:
(2023-08-09)

Revised:
(2023-09-15)

Approved:
(2023-12-18)

Published:
(2023-1225)

**Abstract**

**Background:** During pregnancy, women really need good nutritional intake, starting from food and iron (Fe) supplements. Pregnant women are at risk of experiencing anemia, especially due to iron (Fe) deficiency. **Objective:** To determine the relationship between adherence to taking iron (Fe) tablet medication in pregnant women and the risk of anemia at the Bantargebang Community Health Center. **Method:** Using a quantitative type of research, which is observational analytical in nature using a cross sectional study design and using Total Sampling sampling techniques, with a sample size of 100 people at the Bantar Gebang Community Health Center. The instrument for measuring the level of compliance of pregnant women uses a questionnaire whose validity and reliability have been tested. Meanwhile, to determine the level of anemia in pregnant women using a hemoglobinometer. Data analysis uses the chi-square formula. **Results:** Univariate analysis showed that the majority of pregnant women adhered to taking iron (Fe) tablets, 58 respondents (58.0%). Most pregnant women did not experience anemia, 54 respondents (54.0%). Bivariate analysis showed that the majority of pregnant women who were compliant in taking tablet medication (Fe) did not experience anemia as many as 42 respondents (42.0%) and the statistical test results using chi squere were obtained at 0.00 < 0.05. **Conclusion:** There is a relationship between adherence to taking iron (Fe) tablets in pregnant women and the risk of anemia at the Bantargebang Community Health Center.

**Keywords:** Compliance, Fe Tablets, Anemia

## Pendahuluan

Anemia atau sering disebut kekurangan darah pada tubuh merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah eritrosit lebih rendah dari batas normal. Pada ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin (Hb) <11g/dl (Amini et al., 2018). Definisi anemia yang juga didasarkan pada penggunaan usia kehamilan, dimana kondisi anemia jika kadar hemoglobin (Hb) masing-masing <11g/dl pada 1-12 minggu (trimester I) dan 29-40 (trimester III) kehamilan, dan dibawah 10,5g/dl selama minggu 13-28 (trimester II). Anemia pada trimester III akan berdampak pada penurunan kondisi ibu hamil maupun janin (Aksari & Imanah, 2022). Komplikasi yang menyertai kehamilan diantaranya adalah penyakit kurang darah yaitu anemia. Terjadinya anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan. Perdarahan sebagai penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, dimana AKI menjadi salah satu indikator penilaian derajat untuk kesehatan masyarakat. Upaya-upaya pemerintah untuk mengatasi AKI pada wanita hamil telah dilaksanakan, antara lain yaitu, peningkatan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, pembiayaan jaminan kesehatan, upaya ke masyarakat secara langsung dengan pemberian tablet tambah darah (Fe) minimal dengan 90 tablet selama masa kehamilan, pendidikan gizi kepada masyarakat agar dapat mengetahui pola makan yang bergizi sehingga dapat meningkatkan status gizi pada setiap wanita hamil. Terlepas dari berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintahan dan kepentingan lainnya, anemia selama masa kehamilan masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia sampai saat ini.

Menurut World Health Organization (WHO), melaporkan bahwasannya terdapat sebanyak 52% wanita hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta wanita hamil, separuhnya mengalami anemia zat gizi dan 1 juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis (Susiloningtyas, 2022). Prevalensi anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun, menurut status kesehatan dikumpulkan dari tahun 1995-2019 diperoleh dari 408 sumber data perwakilan dari 124 negara di seluruh dunia, prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia pada tahun 2019 didapatkan sebesar 44,20%. (Kemenkes RI, 2018) Menunjukkan hasil bawah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe yaitu sebanyak 73,2% dan dari keseluruhan ibu hamil yang mendapatkan jumlah Tablet Tambah Darah (TTD), 76% ibu hamil diantaranya mendapatkan TTD <90 butir dan 24% yang mendapatkan TTD sebanyak ≥90 butir. Ibu hamil yang mendapatkan TTD sebanyak ≥90 butir tersebut tidak sepenuhnya mengkonsumsi TTD sebanyak ≥90, ibu hamil yang mengkonsumsi TTD sebanyak ≥90 hanya 38,1%, ada juga ibu hamil yang mengkonsumsi <90 butir sebanyak 61,9%. Data Riskesdas menyatakan proporsi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 berjumlah 37,1% dan mengalami peningkatan 11% pada tahun 2018 yaitu berjumlah 48,9%. Data Riskesdas juga menyatakan proporsi anemia ibu hamil berdasarkan umur, mayoritas ibu hamil pada umur 15-24 tahun memiliki persentase paling tinggi yaitu sebanyak 84,9%, diikuti pada umur 25-34 tahun sebanyak 33,7%, pada umur 35-44 tahun sebanyak 33,6%, dan pada umur 45-54 tahun sebanyak 24%. Menurut data yang diperoleh dari (Dinas Kesehatan Bekasi, 2020) menyatakan Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2021. Pemberian TTD setiap hari selama masa kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal 70% dan defisiensi besi 57%. Cakupan pemberian tablet Fe di Kabupaten Bekasi tahun 2021 sebesar 93,4%. Persentase ini mengalami mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2020 (96,3%). Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal 70% dan defisiensi besi 57%. Setiap wanita hamil memerlukan tambahan sebesar 700-800 mg zat besi. Jika kekurangan akan zat besi, maka dapat menimbulkan terjadinya kemungkinan perdarahan setelah proses persalinan, memudahkan terjadinya infeksi, dan daya angkut zat asam jaga menurun (Indah, 2019). Kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplemen zat besi merupakan cara efektif

karena kandungan besi yang dilengkapi dengan asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan wanita hamil minum TTD dapat memiliki peluang lebih besar untuk terkena anemia (Maghfirah, Anis, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bantargebang dengan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan terhadap 10 ibu hamil diketahui 6 orang ibu hamil diantaranya tidak memahami tentang pencegahan anemia dan tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) karena ibu dengan sengaja untuk tidak mengkonsumsi tablet zat besi, lupa minum, merasa mual dan eneg jika minum tablet (Fe) dan ada yang mengatakan tidak perlu mengkonsumsi tablet tersebut karena saat masa kehamilan tidak ada masalah, merasa sehat-sehat saja dan juga dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan dan kepatuhan minum obat tablet zat besi (Fe) dan 4 orang ibu hamil lainnya memahami tentang pencegahan anemia dengan cara patuh terhadap mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan rutin 1 butir tablet dalam sehari.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran), dengan desain penelitian deskriptif korelasi, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel-variabel. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan menggunakan desain studi cross sectional. populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang datang kunjungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bantargebang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013) dalam (Sujarweni, 2014). Penelitian ini dilakukan secara total sampling, yaitu ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas Bantar Gebang, digunakan dalam teknik pengambilan total sampling karena seluruh jumlah populasi kurang dari 100, oleh karena itu seluruh populasi dijadikan sampel. Syarat sampel yang baik yaitu yang mewakili semua populasi (Darmawan, 2013; Rahmat, 2018). Analisis data menggunakan rumus *chi-square*. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kepatuhan ibu hamil adalah menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Sedangkan untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil menggunakan alat hemoglobinomter.

## Hasil

### Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) dan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bantargebang

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas ibu hamil yang patuh mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) sebanyak 58 responden (58 %) dan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) sebanyak 42 responden (42 %).

Tabel 1 Distribusi Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) dan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bantargebang

| Kepatuhan | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak Patuh | 42 | 42 |
| Patuh | 58 | 58 |
| **Total** | **100** | **100** |

### Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang

Tabel 2 Distribusi Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang

| Anemia | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Anemia | 46 | 46 |
| Tidak anemia | 54 | 54 |
| **Total** | **100** | **100** |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa

dari 100 responden, minoritas ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 46 responden (46%) dan mayoritas ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 54 responden (54%).

**Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Risiko Anemia Di Puskesmas Bantargebang**

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden (100%) ibu hamil, mayoritas responden ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (Fe) yang tidak mengalami anemia sebanyak 42 responden (42%). Sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (Fe) yang mengalami anemia 30 responden (30%). Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p-value 0,000 <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian risiko anemia di Puskesmas Bantargebang.

**Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Risiko Anemia Di Puskesmas Bantargebang**

| Kepatuhan | Anemia | | Tidak Anemia | | Total | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tidak Patuh | 30 | 30 | 12 | 12 | 42 | 42 | 0,000 |
| Patuh | 16 | 16 | 42 | 42 | 58 | 58 | |
| Total | 46 | 46 | 54 | 54 | 100 | 100 | |

**Pembahasan**

**Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bantargebang**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas ibu hamil yang patuh mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) sebanyak 58 responden (58%) dan minoritas ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) sebanyak 42 responden (42%).

Dari hasil respon dan wawancara dengan responden dalam penelitian sebagian besar alasan ketidakpatuhan disebabkan karena lupa minum obat, efek samping pada sistem pencernaan berupa rasa mual dan muntah, baunya tidak enak, dan faktor lupa sebagai alasan utama. Masalah ini seharusnya dapat diatasi dengan memberikan konseling yang lebih baik selama kunjungan. Selanjutnya membuat strategi yang memungkinkan ibu hamil untuk dapat selalu mengingat untuk minum obatnya (seperti dengan menempatkan tablet Fe nya di tempat yang dapat mereka lihat setiap hari) mungkin dapat membantu mengatasi masalah ini (Habib et al. 2009) dalam (Chalik, 2019). Untuk mengurangi rasa mual dapat diatasi dengan cara mengkonsumsi tablet besi pada malam hari menjelang tidur atau mengurangi dosis tablet zat besi (Fe) dari 1x1 tablet sehari menjadi 2x½ tablet dalam sehari.

Menurut (Kozier, 2010) dalam (Dr. Isdairi et al., 2021) Kepatuhan merupakan perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindakan mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Sedangkan menurut (Ian & Marcus, 2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seseorang praktis kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya lebih lanjut.

Kepatuhan minum obat tablet zat besi (Fe) mengandung artian ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perharinya, seseorang dalam meminum tablet zat besi (Fe) sesuai dengan anjuran medis, yaitu sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25µg asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2010) dalam (Anggraini et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chalik, 2019) yang berjudul Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. Dimana hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar responden pada ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi obat tablet zat

besi (Fe) yaitu 57 responden (61,3%) dan responden dengan tidak patuh dalam meminum tablet Fe 36 responden (38,7%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan ibu hamil sangatlah penting dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Karena dengan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dengan teratur, maka ibu hamil akan terhindar dari anemia. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar.

**Risiko Terjadinya Anemia Di Puskesmas Bantargebang**

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, minoritas ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 46 responden (46%) dan mayoritas ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 54 responden (54%).

Anemia sering terjadi pada wanita hamil karena kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi ini disebabkan karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi yang memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah selama persalinan) dan pertumbuhan janin. Ironisnya, diperkirakan kurang dari 50% ibu hamil tidak memiliki cadangan zat besi yang cukup selama masa kehamilan, sehingga risiko kekurangan zat besi atau anemia meningkat karena kehamilan. Anemia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk usia kehamilan, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jarak kehamilan, paritas, konsumsi penambah darah (Fe), dan riwayat penyakit (Sengpiel et al., 2014) dalam (Pratiwi & Safitri, 2021).

Tanda dan gejala ibu hamil dengan anemia adalah keluhan lemah, pucat, mudah pingsan, sementara tensi masih dalam batas normal, mengalami malnutrisi, cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, nafsu makan menurun, konsentrasi menurun, nafas pendek (pada anemia parah), dan keluhan mual, muntah hebat pada hamil muda. Gejala yang sering muncul pada anemia yaitu : 5 L (Letih, lelah, lemah, lesu dan lunglai). Pada pemeriksaan dapat dijumpai gejala anemia : kulit pucat, kuku-kuku jari pucat, rambut rapuh (pada anemia parah/berat).

Ada beberapa jenis makanan dan minuman menyebabkan penyerapannya menjadi berkurang seperti fitat dan asam oksalat dalam sayuran misalnya fitat dalam protein kedelai, tanin yang merupakan polifenol yang terdapat pada teh dan kopi serta kalsium dalam dosis tinggi berupa suplemen. Kopi dan teh dapat berkontribusi menyebabkan terjadinya defisiensi anemia dan menurunkan kadar Fe dalam air susu ibunya. Sedangkan beberapa jenis makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi yaitu Asam organic seperti vitamin C. Vitamin C sangat membantu penyerapan besi dengan merubah bentuk ferri menjadi ferro, oleh karena itu dianjurkan ibu hamil makan makanan sumber vitamin C tiap kali dan akan lebih baik bila setelah minum tablet Fe ibu hamil mengkonsumsi makanan atau minuman sumber vitamin C, seperti buah, jeruk, pepaya, pisang dan lain- lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handika & Anjarwati, 2022) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha. Dimana hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar responden pada ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 20 responden (40%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 30 responden (60%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa anemia dapat terjadi pada ibu hamil, karena itulah kejadian ini harus selalu diwaspadai. Kejadian anemia pada ibu hamil harus selalu diwaspadai mengingat anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian bayi. Untuk mengenali kejadian anemia pada kehamilan, seorang ibu harus mengetahui gejala anemia pada ibu hamil, yaitu cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang dan nafas pendek.

**Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Risiko Anemia Di Puskesmas Bantargebang**

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden (100%) ibu hamil, mayoritas responden ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (Fe) yang tidak mengalami anemia sebanyak 42 responden (42%). Sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (Fe) yang mengalami anemia 30 responden (30%).

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p-value 0,000 <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian risiko anemia di Puskesmas Bantar Gebang.

Dari hasil respon dan wawancara dengan responden dalam penelitian 16% ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi obat tablet (fe) mengalami anemia dikarenakan ia memiliki riwayat anemia, mengkonsumsi tablet fe di pagi hari dimana jika ibu hamil mengkonsumsi tablet pada pagi hari dapat meningkatkan asam lambung sehingga terjadi efek samping seperti mual, muntah, dan pusing dan tingkat ekonomi yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu selama hamil sangat mempengaruhi kehamilan ibu. Jika seorang ibu berada dalam ekonomi yang berkecukupan maka ia akan dapat memenuhi semua kebutuhannya selama hamil terutama dalam mengonsumsi makanan ataupun minuman dan sebaliknya. Sedangkan 12% Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat tablet fe tetapi tidak mengalami anemia dikarenakan saat masa kehamilannya tidak ada masalah, merasa sehat-sehat saja sehingga ibu hamil merasa tidak perlu mengkonsumsi obat tablet tambah darah.

Tablet tambah darah dapat mengurangi anemia defisiensi besi dan anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Hal ini dapat membantu ibu hamil untuk menyediakan cadangan zat besi yang dibutuhkan untuk ibu dan janin. Untuk itu ibu hamil harus mengkonsumsi tablet Fe dengan cara : tepat waktu, tepat dosis dan tepat teknik sehingga tablet tambah darah dapat diserap dengan baik oleh tubuh (Wigati et al., 2021).

Menurut penelitian menunjukkan bahwa wanita hamil yang tidak mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe) mengalami penurunan feritin (cadangan besi cukup tajam sejak minggu ke 12 usia kehamilan). Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan maka cenderung tidak anemia karena kebutuhan zat besi selama kehamilan telah terpenuhi, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan maka cenderung mengalami anemia karena kebutuhan zat besi selama kehamilan tidak terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Millah, 2019) yang berjudul Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. Dimana hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 15 responden (88,2%) diantaranya tidak mengalami anemia. Dari ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 10 responden (71,4%) diantaranya mengalami anemia. Pada hasil wawancara diatas mengatakan mengkonsumsi tablet pada pagi hari dapat meningkatkan asam lambung sehingga terjadi efek samping seperti mual, muntah, dan pusing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Khoiriah & Latifah, 2020) dimana ada beberapa hal yang menyebabkan defisiensi zat besi adalah kehilangan darah, misalnya dari uterus atau gastrointestinal seperti ulkus peptikum, karsinoma lambung, dan lain-lain.

Ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet fe mengakibatkan absorpsi Zat Besi Rendah. Hal ini memperjelas dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p = 0,002 dengan menggunakan $\alpha$ = 0,05, maka nilai $p \le \alpha$, maka dapat disimpulkan Ha diterima berarti terdapat hubungan yang antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin patuh

seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka kejadian anemia dalam kehamilan akan semakin meningkat.

## Kesimpulan

Hasil penelitian "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mayoritas ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi obat tablet zat besi (Fe).
2. Mayoritas ibu hamil tidak memiliki risiko dengan kejadian anemia.
3. Adanya hubungan Kepatuhan Minum Obat Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Kejadian Anemia Di Puskesmas Bantargebang dengan p-value = 0,000.

## Referensi


Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengkomsumsi Tablet Besi Dengan Dan Tanpa Vitamin C Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Tahun 2019. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 76–87. http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/7080/4347

Aksari, S. T., & Imanah, N. D. N. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *13*(1), 94–102. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiNlZvrjvj5AhWn03MBHZNZBx4QFnoECB0QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.stikesmus.ac.id%2Findex.php%2FJKebIn%2Farticle%2Fdownload%2F569%2F388&usg=AOvVaw3k6LthGdMXwMaPMlnVcwEk

Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *3*(2), 108. https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506

Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *21*(2), 92–89. https://doi.org/10.22435/hsr.v21i2.346

Chalik, R. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, *10*(1), 37. https://doi.org/10.32382/jmk.v10i1.902

Dinas Kesehatan Bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Bekasi 2020*. 29–30.

Dr. Isdairi, M. A. B., Hairil Anwar, S. E. M. S., Nahot Tua Parlindungan Sihaloho, S. P. M. I. P., & Pustaka, S. M. (2021). *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. https://books.google.co.id/books?id=JiRREAAAQBAJ

Handika, R., & Anjarwati. (2022). *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe*. *13*(1), 102–115. http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/

Indah, W. (2019). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kecamatan Aceh Utara Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*, *3*, 47–59.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699.

Khoiriah, A., & Latifah, L. (2020). Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri Rt 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Pelembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5360

Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, *1*(1), 12. https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787

Pratignyo, T. (2014). *Yoga Ibu Hamil* (p. 84). Puspa Swara.

Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *2*(1), 125. https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857

Pulungan, W. H. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. *Skripsi. Program Studi D4 Kebidanan*, 1–53. http://repository.helvetia.ac.id/2491/6/Warida Hamna Pulungan 1701032321.pdf

Rahmat, A. (2018). *Metode Penelitian Digilib Uns*. *April*, 22–41.

Sujarweni, v. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Penerbit Gava Medika. www.gavamedika.net

Susiloningtyas, I. (2022). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, *50*, 128.

Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *4*(2), 7. https://doi.org/10.26751/ijb.v4i2.1008

Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram Factors Related to Maternal Compliance Pregnant Consuming Fe Tablets at Puskesmas Dasan Agung , Mataram. *Nutriology Jurnal : Pangan, Gizi, Kesehatan*, *1*(2), 66–71. https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/atricle/view/977